



Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Karakter Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone

Sudirman^{1*}, Muliadi², Nur Islamiah³

^{1*,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 15, 2026

Revised March 17, 2026

Accepted April 16, 2026

Available online April 21, 2026

Kata Kunci:

Kecerdasan Interpersonal; Karakter Sosial; Korelasi

Keywords:

Interpersonal Intelligence; Social Character; Correlation

Corresponding Author:

*dirman64@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 133 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kecerdasan interpersonal siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, demikian pula karakter sosial siswa juga berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial

siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin baik pula karakter sosial yang dimilikinya. Kecerdasan interpersonal berperan dalam membantu siswa memahami perasaan orang lain, mewujudkan komunikasi yang baik, serta membangun hubungan sosial yang harmonis, sehingga berdampak pada terbentuknya sikap kerja sama, toleransi, saling menghargai, kepedulian, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The purpose of this study was to determine the relationship and the strength of the relationship between interpersonal intelligence and the social character of upper elementary students at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency. The population consisted of 200 students, with a sample of 133 students selected using proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires, while data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test. The results of the data analysis showed that students' interpersonal intelligence was generally in the moderate category, and similarly, their social character was also predominantly in the moderate category. The hypothesis testing indicated that there was a positive relationship between interpersonal intelligence and students' social character, with a correlation coefficient of 0.605 and a significance value of $0.000 < 0.05$. This finding indicates that the higher the students' interpersonal intelligence, the better their social character. Interpersonal intelligence plays an important role in helping students understand others' feelings,

develop effective communication, and build harmonious social relationships, which in turn contributes to the development of cooperation, tolerance, mutual respect, care, and solidarity in daily life.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing agar mampu mengembangkan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Mencermati Peraturan Pemerintah di atas, bahwa pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh agar menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah Sekolah Dasar.

Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter siswa. Pada fase ini, siswa mulai belajar memahami aturan, menyesuaikan perilaku, serta membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan karakter sosial menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Wardati (2019:264) menyatakan bahwa “Karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi.” Wahidah (2021) menjelaskan bahwa karakter sosial tercermin melalui sikap kerja sama, toleransi, kepedulian, saling menghargai, dan kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam penelitian ini, karakter sosial siswa dioperasionalkan melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sikap empati terhadap teman, kepedulian sosial, kemampuan menghargai perbedaan pendapat, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, masih ditemukan permasalahan sosial pada siswa. Beberapa siswa belum mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok, kurang memahami perasaan teman, serta masih sering terjadi perilaku saling mengejek dan pertengkaran antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karakter sosial siswa belum berkembang secara optimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang cenderung mendominasi diskusi tanpa memberikan kesempatan

kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang telah menunjukkan sikap kepedulian melalui perilaku membantu teman, berbagi makanan, dan bekerja sama dalam permainan kelompok. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karakter sosial siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan perkembangan karakter sosial siswa adalah kecerdasan interpersonal. Tartila & Aulia, (2021:58) menyatakan bahwa “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga terciptas hubungan yang harmonis dengan orang lain”. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah berkomunikasi, memahami situasi sosial, serta mampu menempatkan diri dalam berbagai interaksi sosial. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah umumnya mengalami kesulitan dalam memahami perasaan orang lain dan kurang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Adapun kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini juga dilihat melalui indikator seperti kemampuan komunikasi efektif, kepekaan terhadap perasaan orang lain, kemampuan membangun empati, keterampilan bekerja sama, serta kemampuan mengelola hubungan sosial secara positif dalam lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan perilaku sosial siswa. Penelitian Yunita (2020), menemukan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu menjalin interaksi sosial secara positif dan memahami perasaan orang lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2019), juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku prososial siswa. Selain itu, Hartati dkk. (2025) mengemukakan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih mampu menciptakan kerja sama yang harmonis dan menyelesaikan konflik secara damai dibandingkan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Temuan-temuan tersebut di atas, menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperdalam pemahaman empiris mengenai kontribusi kecerdasan interpersonal dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter sosial siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial, memperkuat iklim kelas yang inklusif, serta mencegah munculnya perilaku sosial negatif di lingkungan sekolah.

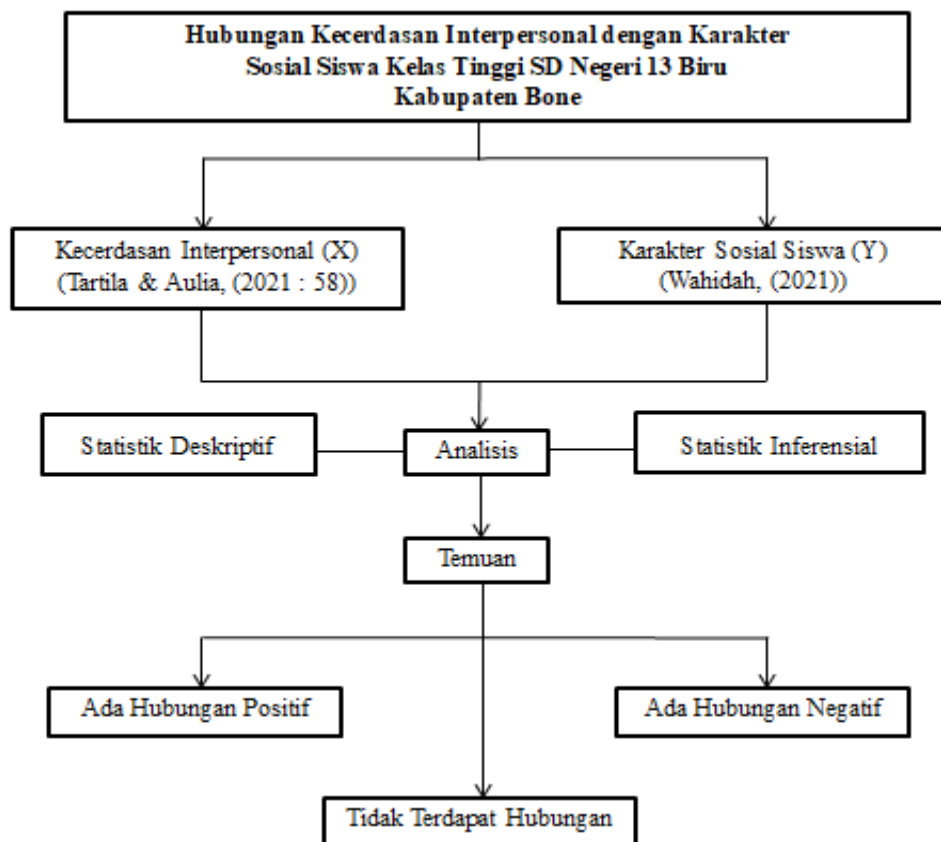
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial siswa, khususnya dalam hal kemampuan bekerja sama, berempati, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial sekolah. Pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar, yang berada pada fase perkembangan pra-remaja, kebutuhan untuk mengembangkan karakter sosial menjadi semakin mendesak karena siswa mulai menghadapi dinamika interaksi sosial yang lebih kompleks, termasuk pengaruh teman sebaya dan intensitas penggunaan media digital yang dapat memengaruhi pola interaksi langsung. Kondisi ini menuntut kemampuan

interpersonal yang lebih matang agar siswa mampu bersikap adaptif, bertanggung jawab, dan tetap menunjukkan perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting tidak hanya didasarkan pada keterbatasan kajian empiris di lokasi tertentu, tetapi pada kebutuhan teoritis untuk memperjelas hubungan antara kecerdasan interpersonal dan karakter sosial dalam konteks pendidikan dasar yang terus berubah. Penelitian ini menjadi penting karena dinamika sosial siswa saat ini berbeda dengan konteks penelitian sebelumnya, terutama dalam hal paparan teknologi digital dan perubahan pola komunikasi antar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa kelas tinggi sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan sosial-emosional siswa di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional simetris. Penelitian simetris merupakan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, tetapi adanya variabel tersebut bukan disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain (Sudirman dkk.,2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone, dengan populasi sebanyak 200 orang dan sampel 133 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecerdasan interpersonal dan karakter sosial siswa secara umum berdasarkan distribusi skor, kecenderungan nilai, serta kategori pencapaian masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, serta untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone secara lebih mendalam dan terukur. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.26 dengan taraf signifikansi 5%.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini juga menggunakan tingkat signifikansi atau taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 atau 5%. Nilai $\alpha = 0,05$ tersebut digunakan karena merupakan standar yang umum dan lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap hasil penelitian. Dengan memasukkan nilai standar error tersebut ke dalam rumus penentuan sampel (Slovin), diperoleh jumlah sampel sebanyak 133 responden. Penggunaan taraf kesalahan 5% ini dianggap memadai untuk menjaga keseimbangan antara tingkat ketelitian penelitian dan keterbatasan sumber daya, sekaligus tetap memberikan hasil yang representatif terhadap populasi penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dan karakter sosial, nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada kriteria atau tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2022:18)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone pada tanggal 12 dan 13 Maret 2026. Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap pengujian oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan konstruk pada variabel yang diteliti. Setelah itu, dilakukan uji coba instrumen pada responden di luar sampel penelitian untuk mengetahui kualitas setiap butir pernyataan. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengumpulan data penelitian. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Widhi & Zarah, 2016:106). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 133 siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan pada variabel kecerdasan interpersonal dan 20 butir pernyataan pada variabel karakter sosial dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun hasil analisis data kecerdasan interpersonal dan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kecerdasan Interpersonal dan Karakter Sosial Siswa

Statistics			
		Kecerdasan Interpersonal	Karakter Sosial
N	Valid	133	133
	Missing	0	0
Mean		57.67	57.17
Std. Deviation		6.233	5.330
Minimum		40	35
Maximum		71	67

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, diperoleh nilai rata-rata (mean) kecerdasan interpersonal sebesar 57,67 dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 40. Adapun pada variabel karakter sosial diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,17 dengan skor tertinggi 67 dan skor terendah 35.

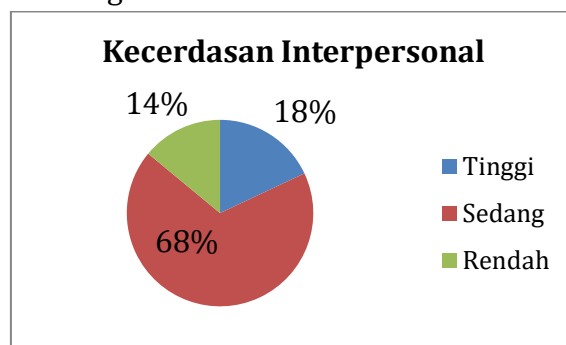
a. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 2, nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori dengan mengacu pada rumus kategorisasi menurut Azwar, (2021) dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kecerdasan Interpersonal

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 63,90$	24	18%
Sedang	$51,44 \leq X < 63,90$	90	68%
Rendah	$X < 51,44$	19	14%
Total		133	100%

Data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi sosial merupakan aspek paling menonjol, diikuti kepekaan sosial, sedangkan pemahaman sosial relatif lebih rendah dan masih memerlukan penguatan dalam interaksi sosial siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mampu mengekspresikan dan menyampaikan gagasan dalam situasi sosial dibandingkan memahami makna, perspektif, dan konteks sosial secara mendalam. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan empati, interpretasi situasi sosial, serta kemampuan memahami perilaku orang lain secara lebih komprehensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Kecerdasan Interpersonal

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kecerdasan interpersonal siswa, dilakukan analisis berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal Gasong & Toding, (2020) yang meliputi kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Persentase setiap indikator diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum pada masing-masing indikator kemudian dikalikan 100%. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Rata-rata indikator Kecerdasan Interpersonal Siswa

Indikator	Jumlah Item	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
Kepekaan Sosial	5	1993	2660	74,9%
Pemahaman Sosial	9	3244	4788	67,8%
Komunikasi Sosial	6	2436	3192	76,3%

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indikator komunikasi sosial memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 76,3%. Kemudian indikator kepekaan sosial sebesar 74,9%, dan terakhir indikator pemahaman sosial sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan interpersonal siswa telah berkembang dengan baik.

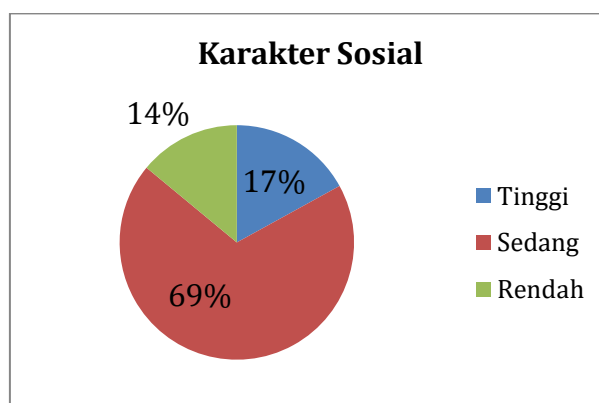
b. Analisis Data Karakter Sosial

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 2, diketahui perhitungan kategori variabel karakter sosial adalah sebagai berikut:

Tabel. 5 Kategorisasi Karakter Sosial

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 62,50$	23	17%
Sedang	$51,84 \leq X < 62,50$	92	69%
Rendah	$X < 51,84$	18	14%
Total		133	100%

Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, menunjukkan kecenderungan kecerdasan interpersonal relatif moderat dan belum optimal secara dominan, sehingga perlu penguatan pembelajaran sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Kategorisasi Karakter Sosial

Selanjutnya, analisis berdasarkan indikator karakter sosial. Menurut Tetep (2018) menjelaskan bahwa indikator dari karakter sosial yang dikembangkan di sekolah antara lain kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian dan solidaritas. Persentase setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase rata-rata indikator Karakter Sosial siswa

Indikator	Jumlah Item	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
Kerja sama	3	1241	1596	77,7%
Toleransi	7	2658	3724	71,3%
Menghargai dan Menghormati	4	1518	2128	71,3%
Kepedulian	4	1460	2128	68,6%
Solidaritas	2	726	1064	68,2%

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indikator kerja sama memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 77,7%, kemudian indikator toleransi dengan indikator menghargai dan menghormati yang memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 71,3%. Kemudian indikator kepedulian sebesar 68,6% dan terakhir indikator solidaritas dengan persentase sebesar 68,2%. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone telah berkembang dengan baik, meskipun masih diperlukan pembiasaan dan penguatan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone telah berkembang dengan baik, meskipun masih diperlukan pembiasaan dan penguatan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan setelah seluruh data penelitian selesai dianalisis secara deskriptif. Tahap pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 26. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/ perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal (Machali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,091 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas, nilai signifikansi yang diperoleh untuk kecerdasan interpersonal adalah 0,319 dan karakter sosial sebesar 0,646 yang artinya nilai signifikansi kedua variabel tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan karakter sosial memiliki varian yang sama (homogen). Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment dan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil statistik bahwa r_{hitung} sebesar 0,605 dan r_{tabel} sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,605 > 0,170$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan karakter sosial siswa.

Pembahasan

1. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Karakter Sosial Siswa

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini telah memenuhi kriteria pengujian yaitu apabila signifikansi $< 0,05$ atau apabila r_{hitung} sama dengan lebih besar ($\geq$) dan nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pengambilan keputusan bersifat positif didasarkan pada pendapat Sudaryono (2021), bahwa jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel berhubungan positif dan bersifat searah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kecerdasan interpersonal yang diikuti dengan peningkatan karakter sosial siswa. Keterkaitan tersebut terlihat pada indikator komunikasi sosial dalam kecerdasan interpersonal yang selaras dengan peningkatan indikator kerja sama pada karakter sosial siswa. Selain itu, pada aspek kepekaan sosial, tampak adanya sikap kepedulian yang ditunjukkan siswa melalui perilaku sukarela

membantu teman yang mengalami kesulitan serta berbagi makanan pada saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang positif dengan karakter sosial siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin tinggi pula karakter sosialnya.

2. Kekuatan Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Karakter Sosial Siswa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,605. Jika mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 41, nilai tersebut berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022), yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi pada interval tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara dua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa tidak hanya bersifat positif, tetapi juga memiliki kekuatan hubungan yang tinggi.

Kekuatan hubungan yang tergolong kuat ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Artinya, peningkatan pada kecerdasan interpersonal seperti berkomunikasi dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan diri dalam interaksi cenderung diikuti oleh peningkatan pada karakter sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Dalam kondisi hubungan yang kuat, perubahan pada satu variabel akan diikuti secara jelas oleh perubahan pada variabel lainnya. siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung aktif dalam diskusi kelompok, cenderung mampu memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Apabila tingkat hubungan berada pada kategori sedang, maka keterkaitan antara kedua variabel tetap ada, tetapi tidak terlalu dominan. Artinya, kecerdasan interpersonal masih berhubungan dengan karakter sosial, namun keterkaitannya tidak selalu tampak secara konsisten pada setiap siswa. Contohnya terdapat siswa yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik, namun belum sepenuhnya menunjukkan sikap kerja sama atau kepedulian dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan karakter sosial, namun kecerdasan interpersonal bukan satu-satunya variabel yang memengaruhi karakter sosial siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qoniatuzzahroh (2018), pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, yang menemukan bahwa tinggi kecerdasan interpersonal berbanding lurus dengan kualitas interaksi siswa dengan teman sebayanya. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung menunjukkan interaksi sosial yang kurang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa kelas tinggi SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan karakter sosial bersifat positif dan searah, yang berarti semakin baik kecerdasan interpersonal siswa maka karakter sosial siswa juga cenderung semakin baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,605. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan karakter sosial siswa berada pada kategori kuat karena terletak pada interval 0,60 – 0,799. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami orang lain, dan menjalin interaksi berkaitan dengan perkembangan karakter sosial siswa. Kondisi tersebut terlihat dalam kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan kecerdasan interpersonal perlu terus diperhatikan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja kelompok, dan berinteraksi secara aktif agar kecerdasan interpersonal mereka berkembang dengan baik. Lingkungan sekolah yang mendukung juga dapat membantu siswa membangun sikap kerja sama, toleransi, rasa saling menghormati, kepedulian, dan solidaritas antar sesama sehingga turut membantu meningkatkan karakter sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Gasong, D., & Toding, A. (2020). Effectiveness of humanistic learning models on intra and interpersonal intelligence., Vol. 25(6): 491–500.
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987667>
- Hartati dkk. (2025). Analisis Kecerdasan Interpersonal dalam Aktivitas Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol 9(2), 270–277.
- Kusumaningrum, F. A. (2019). Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students . *Management Science Letters*. 9,1645–1654.
- Machali Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktif Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Qoniatuzzahroh. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7(6) : 560-571.
- Sudaryono. 2021. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudirman, Mujahidah, & Yuningsi, F. (2022). Hubungan Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone). *Global Journal Teaching Professional*, Vol. 1(3): 42–48.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Vol. 8(1): 53–66.
- Tetep, D. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perpspektif Global. *Jurnal Petik*, Vol. 2(2): 35-46.
- Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5(2): 135–142.
- Wardati Z. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 2(2): 261–280.
- Widhi A. K., Zarah P (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Yunita, P. 2020. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong. *Skripsi*. Curup: Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Curup.